

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator utama keberhasilan pembangunan suatu wilayah, mencerminkan kemampuan masyarakat untuk memperoleh manfaat dari pertumbuhan tersebut, bahkan hingga tingkat yang paling rendah. Pertumbuhan ekonomi mengukur keberhasilan pembangunan dari satu periode ke periode berikutnya, dengan peningkatan kemampuan suatu wilayah dalam memproduksi barang dan jasa melalui peningkatan kuantitas dan kualitas faktor produksi.¹

Aktivitas belanja pemerintah merupakan proses penggunaan sumber daya untuk menghasilkan output, yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menjadi ukuran penting untuk menilai kesejahteraan masyarakat, mencerminkan kegiatan ekonomi yang tercapai dalam suatu periode.²

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dari tahun 2015 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,55%, namun menurun menjadi 5,00% pada tahun 2016 dan 5,30% pada tahun 2017. Tahun 2018 mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,17%, tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 5,01%. Tahun 2020

¹ M Kholiqul Latif and Yoyok Soesatyo, 'Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DI Kabupaten Kediri', *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 2014, 1–16.

² Muhammadiyah Nur Fajrin, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2010-2014', *Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.

menjadi titik terendah dengan kontraksi sebesar 1,60% akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan mencapai 4,78% pada tahun 2021 dan meningkat lagi ke 5,91% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi mencapai sebesar 5,14% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya, didorong oleh sektor administrasi pemerintahan dan jasa lainnya yang tumbuh pesat.³

Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dan bukan hanya soal ekonomi, tetapi juga mencakup kemajuan material dan spiritual. Secara spesifik, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa untuk kesejahteraan masyarakat.⁴

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, setiap daerah memerlukan pendanaan yang tidak hanya bersumber dari APBN namun juga dari pendapatan asli daerah. Kemampuan daerah dalam menyediakan sumber daya lokal berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat mentransformasikan potensi ekonomi yang ada menjadi bentuk kegiatan ekonomi yang dapat menyediakan sumber daya bergulir bagi daerah yang berkelanjutan untuk menghasilkan pembangunan. Dalam mewujudkan kemandirian daerah, pemerintah daerah harus beradaptasi dan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik serta memperbaiki berbagai sektor dari sumber daya daerah yang dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah tersebut.⁵

³ 'Www.Bps.Go.Id'.

⁴ Najib Rozali, 'Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2015-2019'.

⁵ 'Ibid'.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi memiliki tiga ciri utama: sebagai proses perubahan bertahap, upaya meningkatkan pendapatan per kapita, dan mempertahankan peningkatan tersebut dalam jangka panjang.⁶ Sebagian dari PAD digunakan untuk membiayai pembangunan daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, PAD merupakan pendapatan yang dihasilkan daerah melalui pajak, retribusi, dan pengelolaan aset daerah sesuai peraturan yang berlaku.⁷

Selain itu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan fiskal daerah. Dengan memiliki PAD yang stabil dan terus meningkat, pemerintah daerah dapat mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat, yang seringkali bersifat terbatas dan tidak selalu mencukupi kebutuhan pembangunan daerah. Melalui optimalisasi pemungutan pajak daerah dan retribusi yang tepat sasaran, serta pemanfaatan aset daerah secara efektif, PAD dapat menjadi sumber pendapatan yang dapat mendukung program-program pembangunan jangka panjang. Keberhasilan dalam mengelola PAD tidak hanya mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.⁸

⁶ 'Pendapatan Asli and Daerah Pad, Pengaruh Modal , Tenaga Kerja , Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pekalongan Tahun 1986-2009', 2011.

⁷ Irmal Suandi, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan', *Ekonomi Pembangunan*, 2016, 1–7.

⁸ Jefri Alfin Sinaga, Elidawaty Purba, and Pawan Darasa Panjaitan, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2.1 (2020), 40–48.

Selain itu, PAD juga berperan dalam menciptakan daya saing daerah. Daerah dengan kemampuan PAD yang tinggi memiliki fleksibilitas lebih besar dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan, terutama dalam sektor-sektor penting seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Peningkatan PAD yang berkelanjutan mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, menarik investor, serta membuka peluang pasar baru yang dapat meningkatkan perekonomian daerah. Oleh karena itu, pengelolaan PAD yang efektif dan transparan sangat diperlukan untuk memastikan agar sumber daya lokal dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat daerah.⁹

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peningkatan PAD berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena PAD mencerminkan kemandirian finansial daerah dalam membiayai program-program pembangunan dan pelayanan publik. Dengan meningkatnya PAD, pemerintah daerah memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam infrastruktur dan layanan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta merangsang aktivitas ekonomi lokal. Sebaliknya, ketergantungan yang tinggi pada dana dari pemerintah pusat dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, karena mengurangi fleksibilitas dan otonomi daerah dalam pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, optimalisasi

⁹ Fajrin, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2010-2014'.

potensi lokal untuk meningkatkan PAD sangat krusial dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁰

Selain PAD, Dana Alokasi Umum (DAU) juga berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dana Alokasi Umum (DAU) adalah instrumen perimbangan keuangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurangi kesenjangan fiskal, terutama di wilayah dengan kapasitas fiskal rendah. DAU membantu Sumatera Barat dalam mendanai program peningkatan kualitas hidup, seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Dengan fleksibilitas yang diberikan, daerah dapat menyesuaikan alokasi anggaran sesuai kebutuhan spesifik, meningkatkan efektivitas pembangunan dan produktivitas ekonomi, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, Dana Alokasi Umum (DAU) berperan penting dalam mendukung kapasitas fiskal daerah dengan keterbatasan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan ekonomi rendah. Dirancang untuk mengurangi ketimpangan antar wilayah, DAU dihitung berdasarkan kebutuhan dan kapasitas fiskal daerah, termasuk faktor jumlah penduduk, luas wilayah, dan biaya konstruksi. Tujuannya adalah memastikan setiap daerah memiliki sumber daya memadai untuk membiayai layanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

DAU memberi pemerintah daerah, termasuk Sumatera Barat, peluang merencanakan pembangunan sesuai kebutuhan lokal tanpa terlalu bergantung

¹⁰ Vivi Oktavia and Dewi Zulvia, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 19 Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Barat Tahun 2019-2021', *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2.2 (2023).

pada pendapatan lokal yang terbatas. Sebagai dana utama, DAU mendukung operasional, investasi infrastruktur, dan layanan publik, memungkinkan daerah berkapasitas fiskal rendah lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.¹¹

Selain sebagai dana utama, penggunaan DAU ini lebih bersifat penunjang kemandirian daerah karena tujuan akhirnya yaitu agar suatu daerah secara bertahap mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada dana pemerintah pusat. DAU juga memiliki fleksibilitas alokasi yang memungkinkan pemerintah daerah untuk menyesuaikan anggaran dengan prioritas pembangunan yang spesifik di daerah tersebut. Misalnya, jika suatu daerah di Sumatera Barat memiliki kebutuhan mendesak dalam sektor kesehatan atau infrastruktur, pemerintah daerah dapat mengalokasikan sebagian DAU untuk mendukung sektor-sektor tersebut. Fleksibilitas ini memungkinkan DAU untuk lebih responsif dalam menjawab kebutuhan nyata masyarakat lokal, yang pada gilirannya dapat mendorong produktivitas ekonomi daerah dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan.¹²

Efektivitas penggunaan DAU sangat penting karena dana ini menjadi salah satu sumber utama bagi daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah diharapkan dapat mengelola DAU dengan transparan dan akuntabel, memastikan bahwa anggaran

¹¹ Afrizal Tahar and Maulida Zakhiya, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah', *Jurnal Akutansi Dan Investasi*, 2011, 88–99.

¹² Sinaga, Purba, and Panjaitan.

tersebut digunakan untuk kegiatan yang produktif dan sesuai dengan prioritas pembangunan.

Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki dampak yang kompleks terhadap pertumbuhan ekonomi, dan hasil penelitian menunjukkan variasi dalam arah pengaruhnya. Secara umum, beberapa studi menemukan bahwa DAU bisa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi jika dikelola efektif dan dioptimalkan untuk proyek-proyek strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti infrastruktur dan fasilitas publik yang relevan. Oleh karena itu, manajemen yang tepat dan prioritas yang jelas dalam penggunaan DAU sangatlah penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹³ Dengan pemanfaatan DAU yang tepat, daerah-daerah seperti Sumatera Barat dapat mengoptimalkan potensi ekonominya, meningkatkan kualitas layanan publik, dan memperkuat infrastruktur daerah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dari latar belakang di atas yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Periode 2015-2023”**.

¹³ Rahmat Daim Harahap, Muhammad Ikhsan Harahap, And Meilya Evita Syari, ‘Pengaruh Dau Dan Pad Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening’, *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5 (2019), 247–60.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat”. Dari pokok permasalahan tersebut maka dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2023?
2. Bagaimana pengaruh dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2023?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2023

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis baik langsung maupun tidak langsung, hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi:

a. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan rujukan bagi penelitian berikutnya tentang pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman menulis tentang pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

c. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan informasi terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil, baik oleh pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, ataupun pemerintah daerah lainnya, sehingga mampu untuk meningkatkan pertumbuhan serta pembangunan ekonomi di daerah.

E. Batasan Masalah

Supaya lebih jelas apa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini penulis merasa perlu memberikan batasan masalah. Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasi objek penelitian ini hanya berfokus di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 – 2023.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan uraian secara garis besar mengenai apa yang menjadi dasar atau acuan dari suatu penelitian. Dalam penulisan sistematika ini akan disajikan secara menyeluruh untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini ditulis dalam sistematika yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, hubungan antar variabel kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Mengurai secara jelas tentang metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, analisis data, teknik analisis data, estimasi model data panel, penentuan metode estimasi regresi data panel, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R^2).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dari pembahasan topik dan menjawab rumusan masalah

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan ditunjukkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis penelitian yang dilakukan terkait topik penelitian

